

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sungai Baturusa merupakan salah satu sungai di Kabupaten Bangka yang memiliki panjang 31,25 km, lebar bagian hulu 5,2 m dan hilir 200 m (BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015). Sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber mata pencaharian. Menurut BLHD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2015) sungai-sungai yang ada di Bangka Belitung mengalami penurunan kualitas air termasuk Sungai Baturusa yang tergolong buruk. Sungai Baturusa tergolong buruk disebabkan karena hampir semua limbah buangan sisa aktivitas manusia dan limbah penambangan timah dibuang ke Sungai Baturusa .

Sungai Baturusa adalah salah satu sungai yang mendapatkan pengaruh penambangan timah khususnya penambangan timah rakyat atau lebih dikenal dengan istilah tambang inkonvensional (TI). Penambangan timah di Sungai Baturusa diperkirakan mulai terjadi di tahun 2011 dan marak terjadi diperkirakan tahun 2016 (Wawancara, 2017). Aktivitas penambangan timah tentunya akan menghasilkan limbah yaitu tailing. Tailing adalah salah satu hasil buangan akhir dari proses penambangan timah berupa bahan material pasir (PT. TIMAH 1990 dalam Badri, 2004).

Sisa dari penambangan timah (*tailing*) mengandung logam berat Cu dan Zn (Syahminan, 1996). Limbah tailing langsung dibuang ke badan Sungai Baturusa diperkirakan telah mempercepat laju sedimentasi yang dapat meningkatkan kerusakan lingkungan perairan. Rusaknya lingkungan perairan akibat dampak sedimentasi dari penambangan timah diduga akan berpengaruh terhadap kualitas Sungai Baturusa yang terkena dampak langsung.

Penelitian mengenai kondisi perairan Sungai Baturusa seperti yang telah dilakukan Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa sungai Baturusa telah mengandung logam berat khususnya logam berat Cu dan Zn yang melebihi kadar baku mutu, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian kandungan logam berat Cu dan Zn dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil penelitian Badan Lingkungan Hidup tahun 2015 dan 2016 Sungai Baturusa tergolong tercemar ringan maka

akan dibandingkan dengan tahun 2017 sehingga perlu adanya kajian kualitas air tahun 2017 dengan menggunakan metode indeks pencemaran. Data yang didapat melalui penelitian kualitas air inilah yang nanti menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta pihak yang berkaitan. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membandingkan dan menganalisis kandungan logam berat Cu (Tembaga) di Sungai Baturusa tahun 2015, 2016, dan 2017.
2. Membandingkan dan menganalisis kandungan logam berat Zn (Seng) di Sungai Baturusa tahun 2015, 2016, dan 2017.
3. Menganalisis tingkat pencemaran Sungai Baturusa akibat aktivitas manusia tahun 2015, 2016, dan 2017.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka terhadap pengelolaan Sungai Baturusa.
2. Sebagai bahan informasi masyarakat mengenai kualitas perairan akibat aktivitas manusia di Sungai Baturusa.